

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK DI MTs PLUS NURUT TAQWA BAWEAN

MADRASAH HEAD'S STRATEGY IN INCREASING THE NUMBER OF STUDENTS AT MTs PLUS ACCORDING TO TAQWA BAWEAN

Nur Alfiyatus Sa'adah
Universitas K.H. Abdul Chalim
nuralfiyatussaadah28@gmail.com

Abstrak

MTs Plus Nurut Taqwa sudah melaksanakan kegiatan rekrutmen penerimaan peserta didik secara konsisten, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan jumlah siswa tetapi untuk di tahun Pelajaran 2023-2024 jumlah peserta didik berkurang. Hal ini berkaitan dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi langsung ke lapangan dan wawancara. Teknik analisis data penelitian menggunakan analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan analisis perolehan data, yaitu Reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MTs Plus Nurut Taqwa terdapat bermacam-macam strategi yaitu dengan cara sosialisasi ke sekolah-sekolah SD/MI, memasang iklan melalui media social dan membuat brousur, strategi dari rumah ke rumah, bekerja sama dengan Lulusan MTs Plus Nurut Taqwa dan bekerja sama dengan tokoh Masyarakat. Kedua Faktor pendukung dan factor penghambat strategi kepala madrasah dalam merekrut peserta didik baru di Mts Plus Nurut Taqwa. Factor pendukung diantaranya: image kyai sekaligus ketua Yayasan sudah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar, Adanya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren asuhan kyai dan bu nyai, Lembaga MTs Plus Nurut Taqwa yang berada di lingkungan pesantren dan diwajibkan bagi peserta didik untuk mondok apabila ingin bersekolah di MTs Plus Nurut Taqwa. Penerapan belajar mengajar di MTs Plus Nurut Taqwa yang berkaitan dengan berbasis pesantren, Adanya dorongan dari wali murid dalam kegiatan rekrutmen peserta didik. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu panitia penerimaan peserta didik, segi biaya, sarana prasarana yang kurang memadai, sumber daya manusia dan banyaknya madrasah tsanawiyah yang setingkat

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, jumlah Peserta Didik.

Abstract

MTs Plus Nurut Taqwa has carried out student recruitment activities consistently, from year to year the number of students has increased, but in the 2023-2024 academic year, the number of students has decreased. This is related to the madrasa head's strategy for increasing the number of students. This type of research uses descriptive qualitative research methods. Data collection used direct observation in the field and interviews. The research data analysis technique uses Miles and Huberman analysis which consists of three stages of data acquisition analysis, namely data reduction, data exposure, and drawing conclusions or verification. The results of the research show that: first, the madrasa head's strategy in increasing the number of students at MTs Plus Nurut Taqwa includes various strategies, namely using outreach to elementary/MI schools, placing advertisements via social media and making brochures, a strategy from home to home, in collaboration with MTs Plus Nurut Taqwa graduates and collaboration with community leaders. Second, supporting factors and inhibiting factors for the madrasa head's strategy in recruiting new students at Mts Plus Nurut Taqwa. Supporting factors include the image of the kyai and chairman of the Foundation being widely known by the local community, the public's trust in the Islamic boarding school under the care of the kyai and the nyai, the MTs Plus Nurut Taqwa Institution which is located in the Islamic boarding school environment and students must board if they want to study at MTs Plus Obedience to Taqwa. Implementation of teaching and learning at MTs Plus Nurut Taqwa which is

related to Islamic boarding schools. There is encouragement from student parents in student recruitment activities. The inhibiting factors are the student admissions committee, costs, inadequate infrastructure, human resources, and the number of Tsanawiyah madrasas at the same level.

Keywords: *Strategy, Head of Madrasah, Number of Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan interaksi yang berlangsung sepanjang hidup individu dan memiliki persoalan yang sangat kompleks yang terus membentuk peradaban manusia sepanjang hidupnya. Sistem hukum Negara Republik Indonesia memuat pembahasan tentang pendidikan nasional dalam pasal No. 20 Tahun 2003, yang mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha sengaja untuk membentuk iklim belajar mengajar sehingga siswa dapat secara efektif mengembangkan kemampuannya yang sebenarnya sebagai kekuatan yang kuat, kontrol yang bebas, dan karakter. memperoleh informasi, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan orang lain, masyarakat, negara dan negara (*UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, n.d.).

Pelatihan mengingat arahan untuk keberadaan anak-anak yang sedang berkembang, sementara motivasi di balik pendidikan adalah untuk mengarahkan semua kualitas alami yang ada pada anak-anak ini, sehingga mereka sebagai manusia dan sebagai warga negara dapat mencapai kesejahteraan dan kepuasan yang setinggi mungkin serta upaya yang sadar. yang dilakukan secara metodis dalam menciptakan iklim belajar siswa sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya yang sebenarnya. Dengan pengajaran, seseorang dapat memiliki wawasan, pribadi yang terhormat, karakter, kekuatan dunia lain, dan kemampuan yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Pelatihan pada dasarnya berarti membantu siswa untuk menggunakan kapasitas mereka yang sebenarnya atau mengembangkan kemampuan manusiawi mereka. Dengan demikian kemampuan pengajaran sangat penting bagi manusia selama ini (Amos, 2016). Pelatihan dalam pengertian mengajar adalah memberikan bantuan kepada anak-anak sehingga orang-orang yang masih muda berkembang seperti halnya orang lain. Mengajar secara keseluruhan adalah memberikan arahan, membantu, membantu siswa untuk mengaktifkan kemampuannya dalam berkreasi, terus berkreasi melalui pelatihan sekolah, dan terus berkreasi melalui pengajaran (Meriyati, 2015).

Pelatihan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui pengarahan, mendidik dan mempersiapkan latihan yang terjadi di sekolah dan di luar sekolah selama hidup untuk mempersiapkan siswa untuk dapat mengambil peran yang sesuai dalam kondisi kehidupan yang berbedap dari sekarang (Yulmawati, 2016). Untuk dunia pengajaran saat ini membutuhkan administrasi dan penanganan yang mahir. Karena tingkat persaingan yang semakin tinggi Jika Yayasan Pendidikan diawasi dengan baik, siswa dan masyarakat akan tidak akan mundur. Dalam industri pendidikan dan pembelajaran saat ini, banyak sekali persaingan antar madrasah yang bertekad memberikan nilai tertinggi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kemajuan dan pendekatan yang dilakukan oleh madrasah, khususnya yang berbadan hukum swasta, yang diharapkan dapat mencapai kehebatan yang lebih tinggi. Kekuatan dan kualitas yang berbeda antar sekolah. Agar Sekolah Swasta dapat terus beroperasi, diperlukan ketahanan mental dan kemampuan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terutama mengingat gagasan bahwa mereka harus bersaing dengan sekolah atau madrasah yang berbeda (Risdianti, 2017).

Kemajuan madrasah akan sangat bergantung kepada strategi. Karena strategi merupakan siklus yang tidak sepenuhnya diatur oleh pengawas. Perencanaan yang diarahkan pada tujuan jangka panjang perusahaan atau Lembaga pendidikan dengan memasukkan pengaturan atau aturan berupa cara melakukan upaya. Oleh karena itu, kemajuan organisasi pendidikan akan sangat bergantung pada strategi dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Taufiqurokhim, 2016). Kepala madrasah

merupakan komponen utama strategi dalam landasan instruktif. Sebagai titik pusat konvergensi pendidikan Islam pada umumnya, kepala madrasah memainkan peran penting dan kewajiban penuh dalam menangani program pendidikan, instruktur, pendidik dan non-pendidik. Kepala madrasah juga memiliki cara yang berbeda dalam mengkoordinasikan madrasah. Dalam administrasi, pengaturan perbaikan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengaturan masing-masing memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi. selanjutnya kepala madrasah saat ini merupakan figur program yang ingin mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah.

Untuk menjadi pelepor yang kuat, kepala madrasah harus dapat mampu merekrut siswa baru. Karena jika siswa baru yang ditemukan atau direkrut, maka akan melahirkan siswa baru yang banyak, baik jumlah maupun kualitasnya, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan madrasah. MTs Plus Nurut Taqwa telah dibangun pada tahun 2017 yang terletak di Dusun Duku Sungairujing Desa Sungairujing Kecamatan Sangkapura. MTs Plus Nurut taqwa termasuk madrasah baru yang ada di Dusun Duku Sungairujing. bahwasanya di sekolah tersebut sudah mengadakan penerimaan peserta didik baru, namun jumlah siswa belum bisa dibilang maksimal dibandingkan yayasan yang ada disekitarnya dari informasi yang peneliti dapatkan bahwa sudah melaksanakan rekrutmen peserta didik baru. Untuk hal perkembangan MTs Plus Nurut Taqwa masih belum mampu untuk bersaing dengan madrasah maju lainnya dikarenakan ada banyak faktor. diantaranya, jumlah peserta didik masih dikatakan minim sebagai akibatnya memperlambat pertumbuhan madrasah yang mempunyai daya saing pada era globalisasi ini dan mengalami penurunan jumlah siswa pada tahun Pelajaran 2023-2024. Salah satu penyebabnya karena terdapat persaingan antar sekolah yang berdekatan. maka dari itu sikap seorang kepala madrasah harus tanggap dalam memilih suatu strategi. Lembaga madrasah harus mempunyai strategi dalam meningkatkan jumlah peserta didik. Sehingga bisa menciptakan jumlah peserta didik semakin meningkat dan berpengetahuan secara luas.

Sesuai konteks masalah di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Plus Nurut Taqwa dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Di MTs Plus Nurut Taqwa Sangkapura Bawean”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat baik lembaga-lembaga pemerintahan dan data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan atau mencakup data obhjek penelitian yang akan diteliti dalam meningkatkan rekrutmen sebuah lembaga (Creswell, 2016). Peneliti merupakan instrumen sekaligus pengumpul data pada bagian ini. Sehubungan dengan topik penelitian ini, peneliti bersikap terbuka sebagai peneliti. Lokasi Penelitian ialah di MTs Plus Nurut Taqwa kecamatan sangkapura Bawean. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2015). Teknik Analisis data yang di pakai ialah teori miles dan Huberman yakni Reduksi data (*data reduction*), pemaparan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*drawing/verifying competencies*). Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di MTs Plus Nurut Taqwa

Dalam teori strategi yang di sampaikan oleh Benjamin B. Tregoe dan Jhon W. Zimmerman, mengatakan bahwa strategi merupakan visi yang diarahkan pada apa yang harus dicapai oleh sebuah organisasi, bukan bagaimana organisasi tersebut sampai disana. Selain itu dia juga mendefinisikan strategi sebagai kerangka yang membimbing serta

mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah dari suatu organisasi (Tregoe, 1980). Djamarah dan Zain mengatakan dalam bukunya bahwa: “strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan” (Maruti, 2019).

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di MTs Plus Nurut Taqwa merupakan lembaga pendidikan yang telah menetapkan pilihan visinya sebagai berikut “Menciptakan generasi yang mumpuni dalam ilmu pengetahuan umum dan agama serta mengamalkan nilai – nilai luhur kepesantrenan dan untuk misi Untuk mencapai visi sekolah sebagai mana tersebut di atas maka misi sekolah ditetapkan sebagai diantaranya Membentuk kesadaran dalam penguasaan ilmu pengetahuan, Membentuk kesadaran untuk selalu mengabdikan diri terhadap masyarakat, Membentuk kesadaran pribadi yang santun, berakhlak mulia, Membentuk kesadaran akan pentingnya berdzikir, berfikir dan beramal shaleh.

Sedangkan dalam konsep strategi di MTs Plus Nurut Taqwa dirumuskan perencanaan yang komprehensif tentang bagaimana sebuah organisasi dapat mencapai visi, misi dan tujuan. Sehingga strategi yang telah dibentuk dapat dimaksimalkan Untuk mewujudkan daripada visi dan misi MTs Plus Nurut Taqwa. Strategi mempunyai alasan tersendiri mengapa dibutuhkan diperlukan karena:

- a. Untuk menyediakan semua tingkatan manajemen dalam perusahaan dengan arah yang jelas dan faktor yang dapat diprediksi
- b. Untuk memaksa manajer untuk mengantisipasi dan memprediksi faktor eksternal yang kompleks dan tidak pasti
- c. Dengan strategi, manajer dapat berkomunikasi dengan jelas satu sama lain.
- d. Mendorong para manajer untuk berpikir kreatif dan jauh ke depan, bukan hanya tentang hal-hal yang bersifat rutin, yang membuat mereka melupakan pemikiran jangka panjang. Strategi dapat menentukan berbagai sudut pandang yang dipegang oleh setiap manajer (Suci, 2015).

Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MTs Plus Nurut Taqwa terdapat bermacam-macam strategi diantaranya : dengan cara sosialisasi ke sekolah-sekolah SD/MI, memasang iklan melalui media social dan membuat brosur, strategi dari rumah ke rumah, bekerja sama dengan para alumni MTs Plus Nurut Taqwa bekerja sama dengan tokoh Masyarakat.

MTs Plus Nurut Taqwa dalam kegiatan rekrutmen peserta didik memiliki tujuan utama yaitu untuk mendapatkan calon peserta didik. Sebagaimana yang diutarakan Ali Imron bahwa tujuan dari strategi penerimaan peserta didik yaitu agar lebih mudah dipahami tentang strategi institusi untuk menarik calon peserta didik yang berkualitas. Terdapat dua strategi yang berbeda untuk merekrutmen calon peserta didik diantaranya dengan cara strategi promosi yaitu calon siswa atau peserta didik diterima begitu saja dan siswa yang sebelumnya tidak menggunakan seleksi. Untuk Strategi promosi secara umumnya berlaku kepada sekolah-sekolah yang pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Dan strategi seleksi yaitu proses pelaksanaan calon penerimaan peserta didik baru melalui Upaya menentukan siswa yang baik dengan cara melihat daftar nilai ujian nasional (DANEM), seleksi minat dan kemampuan (PMDK) dan seleksi ujian (Imron, 2015).

Untuk kegiatan rekrutmen penerimaan peserta didik di MTs Plus Nurut Taqwa menggunakan sistem strategi promosi dimana calon peserta didik yang mendaftar diterima begitu saja tanpa diseleksi dikarenakan MTs Plus Nurut Taqwa banyaknya

madrasah tsanawiyah yang setingkat membuat persaingan antar madrasah semakin meningkat untuk mendapatkan calon peserta didik.

Kegiatan rekrutmen merupakan salah satu proyek kegiatan yang ada di sekolah dan untuk persiapan perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik baru merupakan bagian dari manajemen peserta didik dsalam proses manajemen peserta didik perlu diterapkan fungsi pokok dari manajemen. yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) (Manullung, 2008).

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal untuk melaksanakan kegiatan. Perencanaan merupakan menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai Selma satu masa yang akan datang dan apa yang harus di perbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan ini (Rue, 2015). Untuk perencanaan kegiatan meliputi kegiatan menempatkan tujuann yang ingin dicapai, bagaimana cara untuk mencapainya, beberapa yang diperlukan, dan berapa banyak biaya administrasi yang dibutuhkan (Sagala, 2002).

Berdasarkan data yang telah di paparkan sebelumnya, untuk perencanaan penerimaan peserta didik di MTs Plus Nurut Taqwa meliputi pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari ketua, sekretaris bendahara dan anggota, pembuatan formulir untuk calon peserta didik, penetapan persyaratan bagi calon peserta didik baru, persiapan media, persiapan administrasi dan melengkapi sarana dan prasarana.

a. Pembentukan panitia

Pembentukan panitia yaitu kepala madrasah yang membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang dimulai dengan adanya rapat terlebih dahulu yang di pimpin oleh kepala madrasah. Untuk ketua panitia dipilih oleh kepla madrasah sevara bergantian di setiap tahunnya. Untuk ketua panitia penerimaan peserta didik dibantu oleh sekretaris, bendahara serta anggota-anggota yang ikut andil mensukseskan penerimaan peserta didik baru sesuai tugasnya masing-masing dengan tujuan yang sama. Waktu pelaksanaan penerimaan peserta didik baru di mulai sejak dari bulan maret sampai dengan bulan juli tetapi untuk MTs Plus Nurut Taqwa sudah merencanakannya di pertengahan semester genap yang dikarenakan faktor persaingan yang sangat ketat dalam merekrut peserta didik baru.

MTs Plus Nurut Taqwa merupakan lembaga yang sudah melaksanakan proses penerimaan peserta didik baru di setiap tahunnya, dengan tujuan bisa melaksanakan kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan baik dan bisa lebih baik lagi dibandingkan tahun sebelumnya, lancar sesuai apa yang sudah ditetapkan. Dan bisa menambah jumlah calon peserta didik lebih banyak lagi, Sebagaimana ibu alfianaa menyampaikan bahwa terdapat pembentukan panitia di awal perencanaan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru yang dipilih oleh kepala madrasah.

Tujuan adanya panitia yang ditunjuk atau dipilih langsung oleh kepala madrasah untuk bisa mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penerimaan peserta didik maka dengan adanya hal tersebut bisa melaksanakan program-program penerimaan peserta didik baru dengan baik dan lancar. Karena setiap kepanitian dan anggota pasti mendapatkan tugas masing-masing yang berbeda untuk menciptakan suasana yang nyaman dan baik. Karena tujuan dari setiap panitia dan anggota memiliki tujuan yang sama. Rapat rutin panitia penerimaan peserta

didik baru (PPDB) untuk menentukan segala bentuk persiapan sebelum hari pelaksanaan.

b. Pembuatan formulir

Setelah pembetukan panitia strategi untuk mendapatkan peserta didik baru maka tahapan selanjutnya yaitu pembuatan formulir yang berisikan identitas-identitas calon peserta didik. Seperti nama, tempat tanggal lahir, NIK, dll.

c. Penetapan calon peserta didik

Penetapan calon peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru sudah dibahas dalam rapat panitia sebelum pendaftaran peserta didik baru dimulai. Persyaratan yang ditetapkan oleh madrasah MTs Plus Nurut Taqwa yaitu dengan persyaratan

- peserta didik lulusan SD/MI
- mengisi formulir pendaftaran peserta didik baru
- menyerahkan foto copy kartu keluarga (2 lembar),
- foto copy KTP kedua orang tua (2lembar),
- foto copy akte kelahiran (2 lembar)
- foto copy surat keterangan lulus atau SKHUN (2 lembar)
- foto copy ijazah (2lembar)
- Foto ukuran 3x4 (2lembar)
- foto copy kartu indonesia pintar (KIP) dan kartu indonesia sejahtera (KIS) apabila ada.

d. Persiapan media

Media informasi mengenai penerimaan peserta didik baru di MTs Plus Nurut Taqwa menggunakan media secara onlien dan offline. Mediaa onlien yaitu berupa pamflet. Pamflet biasanya di sebar di media sosial seperti group-group whatsapp, facebook, instagram. Dan menggunakan media offline yaitu secara langsung *door tou door* dari pintu ke pintu yaitu seorang pendidik mendatangi secara langsung ke rumah dengan membawa formulir. Sosialisasi ke sekolah-sekolah SD/MI untuk merekrut calon peserta didik.

e. Persiapan administrasi, dan sarana prasarana

Untuk persiapan Administrasi dan sarana prasarana merupakan sebuah kebutuhan yang wajib ada di dalam melancarkan penerimaan peserta didik baru, karena tanpa adanya administrasi dan sarana prasarana tidak bakalan akan berjalan dengan baik dan lancar. Dimana kebutuhan administrasi dan sarana prasarana itu di siapkan oleh panitia yang ada seperti buku pendaftaran, formulir, meja, kursi, dll

Untuk langkah-langkah atau tata cara penyambutan peserta didik baalru sebagai berikut:

- Pembuatan Panitia Penerimaan Siswa Baru
- Rapat Penetapan Siswa Baru
- Pembuatan, Pengiriman, dan Pemasangan Pengumuman
- Pendaftaran Calon Siswa Baru
- Pemilihan Siswa Baru
- Penetapan Siswa Yang Diterima
- Pengumuman Siswa Yang Diterima
- Daftar Ulang Siswa (Imron, 2015)

MTs Plus Nurut Taqwa untuk penyambutan peserta didik baru dengan cara pembuatan panitia penerimaan siswa baru, pembuatan, pengiriman, dan pemasaran, pendaftaran calon siswa baru dan untuk yang terakhir daftar ulang siswa mengenai administrasi madrasah.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Organizing adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan ini (Rue, 2015). Pembentukan panitia yaitu Kepala madrasah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru dimana ketua umum panitia tersebut adalah kepala madrasah sendiri dibantu oleh ketua pelaksana penerimaan peserta didik, sekretaris dan bendahara disertai seksi-seksi yang ikut andil mensukseskan penerimaan peserta didik baru sesuai tugasnya masing-masing (Thoha, 2021). Dalam pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru di MTs Plus Nurut Taqwa memiliki tugas yang masing-masing berbeda untuk mencapai sebuah tujuan yang sama di dalam sebuah organisasi tersebut dan dari masing-masing panitia bisa mempersiapkan segala kekurangan untuk pelaksanaan penerimaan peserta didik baru.

3. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu proses berlangsungnya kegiatan. Sebagaimana Hunger dan Wheelen menjelaskan bahwa pelaksanaan strategi termasuk proses manajemen yang menerapkan kebijakan dan strategi dengan membuat rencana, anggaran dan prosedur. Selain itu dijelaskan bahwa mengubah keseluruhan budaya, struktur dan sistem manajemen organisasi dapat menjadi bagian dari proses implementasi (L, 2003). Dalam penerimaan peserta didik baru di MTs Plus Nurut Taqwa mempunyai beberapa tahapan dengan tujuan untuk bisa menunjang berjalannya kegiatan rekrutmen penerimaan peserta didik.

Berikut tahapan-tahapan sistem penerimaan peserta didik baru (PPDB) dan sistem seleksi:(Thoha, 2021)

1) Sistem penerimaan peserta didik baru

Sistem penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu cara yang dilaksanakan dalam penerimaan peserta didik baru, Untuk kegiatan penerimaan peserta didik baru di MTs Plus Nurut Taqwa menggunakan sistem strategi promosi dimana calon peserta didik yang mendaftar diterima begitu saja tanpa diseleksi dikarenakan MTs Plus Nurut Taqwa banyaknya madrasah tsanawiyah yang setingkat membuat persaingan antar madrasah semakin meningkat untuk mendapatkan calon peserta didik.

2) System seleksi

System seleksi yaitu proses pelaksanaan calon penerimaan peserta didik baru melalui upaya menentukan siswa yang baik dngan cara melihat daftar nilai ebta murni (DANEM), seleksi minat dan kemampuan (PMDK) dan selesksi ujian (Imron, 2015).

MTs Plus Nurut Taqwa tidak menggunakan system seleksi untuk mendapatkan peserta didik karena persaingan yang ketat di sekitar madrasah untuk mendapatkan calon peserta didik.

4. Evaluasi (*controlling*)

Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk menerapkan pekerjaan yang sudah dilakakukan, memulainya dan mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan sesuai dengan tujuan awal (Manullung, 2008). Di MTs Plus Nurut Taqwa dalam penerimaan peserta didik baru ini akan di akhiri dengan evaluasi karena ingin mengetahui kekurangan maupun kelebihan atas terselenggaranya kegiatan rekrutmen penerimaan peserta didik.

Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Strategi Kepala Madrasah Dalam Merekrut Peserta Didik Baru Di MTs Plus Nurut Taqwa

Faktor pendukung

Strategi rekrutmen peserta didik termasuk bagian dari manajemen sekolah secara keseluruhan. Kegiatan rekrutmen penerimaan peserta didik ini menitik beratkan pada pelayanan peserta didik secara individual dengan harapan agar mereka dapat berkembang secara optimal. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah maupun di masa depan (Taqwa, 2016).

Dalam setiap kegiatan akan terjadi yang namanya faktor-faktor baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, mengenai strategi rekrutmen peserta didik di MTs plus nurut terdapat beberapa hal-hal yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan. Untuk factor pendukung dalam kegiatan strategi rekrutmen peserta didik di MTs Plus Nurut Taqwa diantaranya : image kyai sekaligus ketua Yayasan sudah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar, Adanya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren asuhan kyai dan bu nyai, Lembaga MTs Plus Nurut Taqwa yang berada di lingkungan pesantren dan diwajibkan bagi peserta didik untuk mondok apabila ingin bersekolah di MTs Plus Nurut Taqwa. Penerapan belajar mengajar di MTs Plus Nurut Taqwa yang berkaitan dengan berbasis pesantren, Adanya dorongan dari wali murid dalam kegiatan rekrutmen peserta didik.

Adanya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren asuhan kyai dan Ibu nyai. Bapak kyai dan Ibu nyai mempunyai peran tersendiri sebagai pendidik di dalam sebuah pondok pesantren mempunyai peran dan tanggung jawab yang banyak untuk santri-santrinya. Peran kyai sebagai guru santri di pondok pesantren dalam membentuk kepribadian bangsa memiliki beberapa petunjuk termasuk kyai menjadi seorang pendidik untuk para santrinya, kyai menjadi inspirasi untuk para santrinya, kyai menjadi evaluator bagi para santrinya, dan kyai juga menjadi fasilitator bagi santrinya (Suprayogo, 2017).

Di pondok pesantren mempunyai seorang kyai yang Bernama KH. Fuad Faruq dan istrinya yang Bernama Dewi zakiyatus saadah. Sudah banyak Masyarakat yang mengenal beliau dari Sebagian Masyarakat sekitar sudah mempercayai beliau untuk dititipkan anaknya di pondok pesantren karena menurut orang tuanya pondok pesantrenlah yang terbaik untuk anaknya. Yayasan pondok pesantren nurut taqwa mempunyai Lembaga formal yang terdiri dari MTs Plus Nurut Taqwa dan MA Nurut taqwa. Apabila ingin menyekolahkan anaknya di pondok pesantren nurut taqwa maka diwajibkan untuk bersekolah di MTs Plus Nurut Taqwa dan MA Nurut Taqwa begitupun sebaliknya apabila ingin bersekolah di MTs Nurut Taqwa dan MA nurut Taqwa wajib menjadi santri di pondok pesantren nurut taqwa. Untuk system pengajaran di MTs Plus Nurut Taqwa mempunyai perbedaan tersendiri dibandingkan madrasah lainnya yaitu selain menggunakan Pelajaran umum juga menggunakan Pelajaran agama yang berkaitan dengan Pelajaran pondok pesantren yang menggunakan kitab dengan pembahasan yang berkaitan dengan kurikulum yang ada di madrasah.

Dan untuk kegiatan rekrutmen peserta didik adanya dorongan wali murid yaitu wali murid ikut serta memasarkan atau mempromosikan tentang keunggulan-keunggulan di MTs Plus Nurut Taqwa agar bisa merekrut calon peserta didik. Biasanya wali murid menyampaikannya kepada masyarakat sekitarnya maupun para tetangganya. Kegiatan bertujuan untuk mengenalkan, menginformasikan, serta membujuk publik internal dan

eksternalnya agar tetap memberikan dukungan terhadap sekolah, sehingga dapat memberikan efek peningkatan jumlah siswa (Rahmat, 2020).

Faktor penghambat

Kegiatan rekrutmen penerimaan peserta tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, terkadang akan mengalami hambatan di pelaksanaan. Dari hasil paparan data di atas dapat diketahui bahwa selain adanya faktor pendukung juga ada faktor penghambat dalam strategi kepala madrasah dalam meningkatkan rekrutmen peserta didik baru di Mts Plus Nurut Taqwa diantaranya. Yang pertama panitia penerimaan peserta didik menjadi penghambat suksesnya penerimaan peserta didik baru karena terkadang belum mengetahui secara detail teknis pelaksanaannya. Sehingga terjadi kesalahan dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai panitia. Kedua segi biaya dalam segi biaya sebagaimana Dedi Supriadi mengatakan bahwa biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental (instrumental input) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (Irianto, n.d.). untuk biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan rekrutmen penerimaan peserta didik di MTs nurut taqwa masih bisa di atasi. Ketiga sarana dan prasana yang kurang memadai Ketidak lengkapan untuk sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerimaan peserta didik baru. Karena fasilitas yang memadai juga akan menjadi sebuah pertimbangan bagi wali murid untuk calon peserta didik untuk mendaftarkan anaknya ke madrasah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai di MTs Plus Nurut Taqwa untuk sarana dan prasarana masih dikatakan kurang dikarenakan masih tahap peningkatan untuk melengkapi sarana dan prasarananya. Pengelolaan sarana dan prasana termasuk kegiatan amat penting disekolah, karena sarana dan prasarana dapat memudahkan peserta didik untuk lebih baik lagi dalam kegiatan belajar mengajar dan keberadaannya sangat mendukung dengan tujuan suksesnya pembelajaran di sekolah (Indrawan, n.d.).

Untuk yang terakhir ke empat sumber daya manusia dan banyaknya madrasah tsanawiyah yang setingkat membuat persaingan antar madrasah semakin meningkat. Dari segi sumber daya manusia beragam membuat terjadinya faktor penghambat dalam penerimaan peserta didik baru. Sebagaimana dikatakan soekidjo notoadmodjo bahwa tujuan utama manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi dalam rangka untuk mencapai produktivitas organisasi yang bersangkutan. Hal ini dapat dipahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai misi dan tujuannya tergantung kepada manusia yang mengelola organisasi itu. Oleh sebab itu, sumber daya tersebut dapat dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari diskripsi temuan data dan diskusi hasil penelitian di lapangan yang telah diurai oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MTs Plus Nurut Taqwa terdapat bermacam-macam strategi yaitu dengan cara sosialisasi ke sekolah-sekolah SD/MI, memasang iklan melalui media social dan membuat brousur, strategi dari rumah ke rumah, bekerja sama dengan para alumni MTs Plus Nurut Taqwa dan bekerja sama dengan tokoh Masyarakat. Kegiatan rekrutmen penerimaan peserta didik menerapkan fungsi manajemen peserta didik. yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*).
2. Factor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala madrasah dalam merekrut peserta didik baru di Mts Plus Nurut Taqwa diantaranya : image kyai sekaligus ketua

Yayasan sudah banyak dikenal oleh masyarakat sekitar, Adanya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren asuhan kyai dan bu nyai, Lembaga MTs Plus Nurut Taqwa yang berada di lingkungan pesantren dan diwajibkan bagi peserta didik untuk mondok apabila ingin bersekolah di MTs Plus Nurut Taqwa. Penerapan belajar mengajar di MTs Plus Nurut Taqwa yang berkaitan dengan berbasis pesantren, Adanya dorongan dari wali murid dalam kegiatan rekrutmen peserta didik. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu paanitia penerimaan peserta didik, segi biaya,sarana prasarana yang kurang memadai, sumber daya manusia dan banyaknya madrasah tsanawiyah yang setingkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amos. (2016). *landasan pendidikan*. Kencana.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif , Kuantitatif,Dan Caampuran*. Pustaka Pelajar.
- Imron, A. (2015). *Manajemen Peserta Dididk Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Indrawan, I. (n.d.). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Deepublish.
- Irianto, A. (n.d.). *Pendidikan sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana.
- L, J. D. H. dan T. (2003). *Manajemen Strategis*. Andi.
- Manullung, M. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen*. Gajah Mada.
- Maruti, N. K. D. E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. CV. AE Media Grafika.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung.
- Rahmat, A. (2020). *Hubungan Sekolah dan Masyarakat*. Zahir Publishing.
- Risdianti, D. (2017). Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 2(2), 33–38. <https://doi.org/10.15575/isema.v2i2.5189>
- Rue, G. . T. dan L. . (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2002). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Alfabetha.
- Suci, R. P. (2015). *Esensi Manajemen Strategi*. Zifataman Publisher.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabetha.
- Suprayogo, I. (2017). *Kyai dan Politik*. Rajawali Pers.
- Taqwa, T. (2016). Pendekatan Manajemen Peserta Didik. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.428>
- Taufiqurokhim. (2016). *Manajemen Strategik* (1st ed.). Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Thoha, M. (2021). *Kontroversi Penerapan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru*. Jaka Media Publishing.
- Tregoe, B. B. (1980). *Manajemen Strategi: Apakah itu dan Bagaimanakah Caranya Agar Dapat Berjalan Semestinya*. Erlangga.
- UU 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (n.d.). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yulmawati. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 325–343. The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject